PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 4 No: 6

Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung

Devika Lutfiatun Nurjanah[1], Sarah Afrillyani[2], Wafid Munawar Hakim[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: devikalutfia@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarahafrillyan44@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wafidkakang@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir KKN yang sudah diberikan sebagai tugas mengabdi di Desa Jagabaya selama 40 hari sehingga dalam hal ini sosialisasi yang diadakan dapat membantu mengedukasi dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara mencegah dari adanya tindakan *bullying* kepada anak-anak Sekolah Dasar. Faktanya peristiwa yang paling *hot* di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan terhadap siswa lain (*bullying)* di sekolah. *Bullying* merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang kelompok yang lemah. Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan sosialisasi di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tema "Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar" yang sasaran ditujunya yaitu kelas III sampai kelas VI. Pengetahuan siswa siswi sebelum diberikannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* hampir setengah dari jumlah siswa mengetahui pengetahuan yang cukup dan setengahnya lagi tidak mengetahui pengertian dari *bullying.* Sedangkan, sesudah dijelaskannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* hampir seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan baik. Anak-anak dengan mudah terpengaruh terhadap informasi yang mereka dapatkan, salah satunya *bullying.* Dengan demikian, pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan *bullying.*

Kata Kunci: Pencegahan*, Bullying*, KKN

Abstract

This article aims to fulfill the final KKN assignment which has been given as an assignment to serve in Jagabaya Village for 40 days so that in this case the socialization held can help educate and provide knowledge about how to prevent bullying of elementary school children. In fact, the hottest event in the world of education today is violence against other students (bullying) at school. Bullying is a repeated action involving an imbalance of power, a stronger group will attack a weaker group. The method used in the research that has been carried out is using a qualitative method with a descriptive approach. Socialization activities at the Mekarwangi Public Elementary School, Jagabaya Village, were carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation with the theme "Preventing Bullying in Elementary School Level Children, the target of which is class III to class IV. The knowledge of the students before being given socialization material regarding bullying prevention almost half of the students had sufficient knowledge and the other half did not know the meaning of bullying. Meanwhile, after the socialization material regarding bullying prevention was explained, almost all of them showed that the knowledge they had acquired was good. Children were easily influenced by the information they received, wrongly one is bullying. Thus, providing knowledge and information to children is very important so as not to cause deviant behavior such as bullying.

Keywords: *Prevention, bullying, KKN*

A. PENDAHULUAN

KKN atau dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus dengan maksud melakukan pengabdian pada masyarakat sekitar dengan mengaplikasikan suatu bidang atau ilmu pengetahuan dari berbagai program studi secara menyeluruh kepada masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan KKN ini mahasiswa dapat mengukur kemampuannya berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan saat kuliah dan disalurkan kepada masyarakat sekitar. KKN kami termasuk kedalam kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di Desa Jagabaya. Desa Jagabaya ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Sebelum kami melakukan survei ke lapangan, kami melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung dalam mengembangkan potensi di Desa Jagabaya. Setelah observasi telah dilaksanakan, selanjutnya kami menciptakan program KKN atau Kuliah Kerja Nyata baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya dapat disebut sebagai interaksi sosial yang dilakukan kepada masyarakat. Interaksi-interaksi tersebut diantaranya : (1) interaksi yang dilakukan secara individu, (2) interaksi yang dilakukan secara perorang dengan kelompoknya, dan (3) interaksi yang dilakukan secara berkelompok dengan kelompok lainnya.

Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang sudah diberikan sebagai tugas mengabdi di Desa Jagabaya selama 40 hari sehingga dalam hal ini sosialisasi dapat membantu mengedukasi dan memberikan pengetahuan mengenai bagaiamana cara mencegah dari adanya tindakan *bullying* kepada anak-anak Sekolah Dasar. Dengan begitu dapat membantu para siswa dalam menghindari dan menghadapi adanya tindakan *bullying* antar siswa.

Faktanya, masih banyak siswa di sekolah yang belum berkembang secara maksimal. Salah satu fenomena yang paling *hot* di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan terhadap siswa lain (*bullying)* di sekolah. Peristiwa *bullying* sudah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah seperti intimidasi, pengucilan, pemalakan, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup berbagai bentuk penindasan yang menggunakan kekerasan untuk menyakiti orang lain dan membuat korbannya merasa tertekan dan trauma. Adapun peristiwa *bullying* yang pernah terjadi dialami oleh Cipong (siswa kelas 1 SD) yang pernah dikurung ditoilet sekolah oleh temannya sendiri, Angga (siswa kelas 3 SD) yang selalu dijauhi oleh teman-temannya apabila ia jajan di kantin sekolah, dan Chanchan (siswa kelas 5 SD) yang bagian belakang bajunya ditempelkan kertas bertuliskan "Nenek Lampir".[1]

Istilah *bullying* berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata *bull* yang artinya "banteng" yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut dengan *bully.*[2] Menurut Suryani, *bullying* merupakan tindakan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang kelompok yang lemah.[3] Owleus juga beranggapan mengenai *bullying* bahwa seseorang yang dianggap menjadi korban *bullying* yaitu "bila dia mengalami tindakan negatif seseorang atau lebih dan dilakukan berulang kali serta terjadi dari waktu ke waktu". Selain itu, *bullying* menghubungkan pada kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban yang berada dalam keadaan yang tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Jangka waktu tindakan *bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dengan waktu yang cukup lama, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan yang cemas dan khawatir.[4]

Bullying merupakan masalah yang serius yang dialami anak-anak di seluruh dunia. Dari laporan UNESCO tahun 2018 berdasarkan *Global School Student Health Survey* (GSHS) yang melibatkan 144 negara di seluruh dunia terdapat 16,1% anak-

[1] Priyatna, A. "Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying." Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

[2] Sejiwa. "Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." Jakarta: Grasindo,, 2008.

[3] Suryani. "Stop Bullying" 49. Bekasi: Soul Journey, 2016

[4] Barbara Krahe. "Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial." 197-198. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

anak mengalami tindakan *bullying* secara fisik. Adapun berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia di tahun 2018, 1 dari 4 orang dewasa mengalami kekerasan saat masih anak-anak. 1 dari 5 dan 1 dari 13 laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual ketika anak-anak dan 12% anak di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan seksual dalam satu tahun terakhir.[5]

Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena *bullying* masih terbilang baru. Peristiwa *bullying* di Indonesia menduduki ditingkat kelima didunia (Jayani 2019).[6] Ada beberapa survei yang dilakukan para ahli mengenai peristiwa tersebut menemukan bahwa antar 10-60% pelajar di Indonesia mengalami pelecehan, pengucilan, pukulan, tendangan, atau dorongan setidaknya sekali seminggu. Pada tahun 2008 Yayasan Semai Jiwa Amini melakukan penelitian mengenai kekerasan di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta dengan tingkat kekerasan 67,9% di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kategori tertinggi pada kekerasan atau *bullying* yang dilakukan ialah kekerasan psikologis berupa pengucilan, peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul).[7] Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia tercatat sebanyak 37.381 kasus pengaduan kekerasan pada anak tahun 2011-2019, kasus *bullying* dilingkungan sekolah dan media sosial sebanyak 2.473 dan seiring berjalannya waktu kasus yang terjadi mengalami peningkatan, karena kasus *bullying* ini yang terjadi pada anak-anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.[8]

Seseorang yang mengalami *bullying* akan mengalami berbagai macam dampak antara lain kesehatan mental yang buruk, seperti korban merasa tidak nyaman, takut, tidak berharga, kurang beradaptasi secara sosial, rendah diri, bahkan takut untuk bersekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademis yang buruk karena ketidakmampuan berkonsentrasi pada studi, pikiran untuk bunuh diri dan tekanan untuk menanggung dalam bentuk penghinaan dan hukuman.[9] Dampak psikologis akibat dari tindakan *bullying* di sekolah dasar sebesar 42% anak yang mengalami gangguan mental berupa sensitivitas tinggi, rasa marah yang meluap, depresi, rendah diri bahkan bunuh diri. Sedangkan kecenderungan siswa yang mengalami kekerasan atau *bullying* dengan tingkat sedang sebesar 66,7% dan *bullying* tingkat ringan sebesar 33,3%. Dampak fisik pada *bullying* terjadi karena adanya pemukulan, luka, memar dari perkelahian, sedangkan dampak sosial seperti membenci

[5] Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. "Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar." Sari Pediatri,, 2016.
[6] Jayani. "Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia." PISA, 2019.
[7] Wiyani, N.A. "Save Our Children FromSchool Bullying." Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
[8] Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI.* 2020. https://www.kpai.go.id/berita/sejumlahkasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai.
[9] Coloroso, B. "Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU." Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta., 2003.

lingkungan sosial tidak ingin bersekolah yang dapat berdampak buruk pula pada kemampuan dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.[10] (Crochick 2017).

Bullying dapat terjadi oleh banyak faktor, pertama faktor keluarga dan pelaku *bullying* menerima perlakukan *bullying* pada dirinya, dimana menurut beberapa penelitian bahwa terdapat orang tua yang sering menghukum anaknya dengan berlebihan, agresif dan permusuhan.[11] Kedua, faktor kepribadian menjadi salah satu penyebab terbesar anak melakukan *bullying* adalah tempramen. Ketiga, faktor sekolah dimana tingkat pengawasan di sekolah dapat menentukan tingkat terjadinya *bullying.* Dari rendahnya tingkat pengawasan dirumah, rendahnya pengawasan disekolah berkaitan dengan berkembangnya *bullying* siswa maka dapat disimpulkan pula bahwa pengawasan orang tua masih rendah sehingga menimbulkan terjadinya *bullying* di sekolah pada siswa.[12] (Kurnia 2016).

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pencegahan tindakan *bullying* di sekolah sangatlah penting, karena anak merupakan aset masa depan bangsa sehingga anak berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi serta kebebasan. Dengan demikian, perlu dilakukannya upaya pencegahan kekerasan atau *bullying* dalam lingkup sekolah agar tidak terus menerus terjadi. Untuk itu, kami melakukan sosialisasi ini kepada siswa siswi SD Mekarwangi Di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung yang dapat membantu siswa siswi dalam menghindari dan menghadapi adanya tindakan *bullying* antar siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono 2019).[13] Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpul data yang dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kegiatan pengabdian atau sosialisasi di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

[10] Crochick, J. L., & Crochick, N,. "Bullying, prejudice and school performance." 2017.
[11] Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,." 2017.
[12] Kurnia. "Bullying." Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
[13] Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d." Bandung: Alphabet, 2019.

1. Tahap persiapan

   Melakukan *pre planning,* pengajuan izin kepada pihak sekolah, persiapan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya pada saat sosialisasi.

2. Tahap pelaksanaan

   Pelaksanaan sosialisasi dengan melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Mekarwangi, siswa dan siswi dikumpulkan didalam kelas masing-masing. Sebelum dilakukannya sosialisasi, dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi, kemudian dilakukan pemberian materi sosialisasi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi sosialisasi pencegahan *bullying* yang telah diberikan.

3. Tahap evaluasi

   Siswa yang mengukuti kegiatan sosialisasi sangat antusias ketika mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga pada sesi tanya jawab diakhir acara berlangsung dengan baik yang didukung dengan permain yang menarik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran kegiatan sosialiasai *bullying* merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung mulai dari kelas III hingga kelas VI yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 dengan acara mulai pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pengabdian yang dilakukan tersebut dengan mensosialisasikan terkait pencegahan tindakan *bullying* di sekolah. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa maupun siswi agar terhindar dari tindakan perundungan atau dikenal dengan *bullying* yang berdampak buruk bagi semua yang terlibat. Saat ini masih ada saja orang-orang yang melakukan tindakan *bullying*, bahkan kekerasan hingga depresi. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah ialah pada faktor lingkungan. Faktor inilah yang dapat membentuk karakter seseorang dalam melakukan *bullying*. Selain itu, adanya pengaruh dari teknologi yang semakin hari semakin maju dapat mendukung seseorang dalam melakukan tindakan *bullying* tersebut. Oleh karena itu, seseorang terutama pada anak-anak harus selalu berhati-hati dan diawasi dalam menyaring informasi yang ada seperti saat menonton *youtube* dan lain-lain.

Sosialisasi yang dilakukan oleh KKN kelompok 68 yaitu dengan memberikan sebuah dorongan dan motivasi agar mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Salah satu cara yang kami lakukan untuk mencegah *bullying* adalah melalui kerja sama tim dan toleransi yang dapat saling koordinasi terhadap setiap teman-teman mereka.

Kegiatan yang dilakukan dalam sebuah permainan tersebut dapat membentuk karakter siswa dan siswi untuk bekerja sama, sportif dalam bermain, saling membantu dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Setelah sosialisasi selesai, kami mengajak siswa siswi Sekolah Dasar Mekarwangi Desa Jagabaya untuk melakukan cap telapak tangan pada banner dan warna yang telah disediakan. Baik ketika sosialisasi maupun pengecapan telapak tangan mereka sangat antusias dalam mengikuti serangkaian acara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 yang dilakukan di ruang kelas Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kekerasan di sekolah seperti *bullying,* maka dari itu dari kelompok kami mengedepankan hal tersebut. Pada kegiatan sosialisasi yang kami adakan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah. Dalam sosialisasi ini menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah. Berikut gambar hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SD Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung :

Gambar 1. Sosialisasi *bullying* di kelas III dan IV SDN Mekarwangi

Gambar 2. Sosialisasi *bullying* di kelas V SDN Mekarwangi

Gambar 3. Sosialisasi *bullying* di kelas VI SDN Mekarwangi

Gambar 4. Cap telapak tangan siswa SDN Mekarwangi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

1) Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan bullying.

2). Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang bullying.

3) Memberikan pemahaman mengenai sikap yang harus kita lakukan ketika di bully dan melihat orang lain di bully.

4) Kebanyakan siswa-siswi SD Negeri Mekarwangi Kecamatan Cimaung tidak mengetahui tentang informasi bullying, contoh bullying, hukuman bullying, sikap yang harus dilakukan ketika di bully , serta dampak yang ditimbulkan korban bullying, dan hanya sedikit dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai bullying tersebut.

Hal ini tentu saja akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi bullying tersebut, maka akan menjadi sebuah ancaman jika tindakan bullying akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Maka dari itu kami KKN kelompok 68 mengadakan sosialisasi bullying , yang bertujuan agar siswa-siswi sepenuhnya memahami tentang pencegahan bullying.

1. Definisi Bullying

Bullying merupakan sikap yang sengaja dilakukan untuk menganggu seseorang yang dianggap lebih lemah baik secara verbal maupun secara fisik. Bullying terjadi karena adanya ketidak setaraan kekuatan antara pembuli dan target pembulian.

2. Penyebab seseorang menjadi pembully :

Seseorang yang lebih dominan secara fisik dan status sosial menyalahgunakan kekuatan yan mereka miliki untuk menjatuhkan target mereka, target pembulian jelas adalah mereka yang lebih lemah dalam aspek fisik & sosial. Dengan menjatuhkan orang lain yaang lebih lemah, pembuli mendapatkan kekuatan yang lebih atas orang tersebut.

Intinya seseorang melakukan pembulian untuk mendapatkan status.

3. Contoh bullying:

a. Mengejek nama/nama orang tua

b. Membicarakan keburukan orang lain (Ghibah)

c. Body shaming

d. Mengancam/Mengintimidasi

e. Kekerasan

dll.

4. Target bullying

a. Orang yang lemah

b. Orang yang tidak bergaul/punya sedikit teman

c. Keluarga kurang mampu

d. Tidak punya circle atau kelompok sosial

e. Cacat & membutuhkan perhatian khusus

f. Kaum minoritas

g. Orang-orang yang berbeda

5. Sikap yang harus di lakukan ketika di bully:

a. Sampaikan/ceritakan kepada orang dewasa yang bisa diandalkan

b. Abaikan

c. Bersikap percaya diri

d. Jangan menunjukkan kelemahan

e. Buat status kalian lebih tinggi daripada si pembully.

6. Sikap yang harus dilakukan ketika melihat orang lain di bully :

a. Berteman dengan korban bullying

b. Tinggalkan yang membully, jangan mau jadi teman seorang pembully

c. Beritahu guru

d. Kalu bisa, cobalah jadi penengah

Adanya kegiatan sosisalisasi yang dilakukan kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi kemungkinan terjadinya tindakan *bullying* baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian istilah sosialisasi merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun lingkup luas. Sosialisasi yang berlangsung membahas mengenai interaksi sosial dan perilaku sosial yang sudah ada sebelumnya. Dalam arti sempit, sosialisasi dipahami sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan hidup di masa depan, baik di lingkungan fisik maupun sosial. Dalam arti luas, sosialisasi mengacu pada proses interaksi dan pembelajaran yang dialami seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya didalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, definisi umum dari sosialisasi adalah proses pendidikan dan pembelajaran perilaku di masyarakat, namun sosialisasi terjadi tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja, tetapi juga dikalangan anak-anak, remaja, dan orang lain

yang mencakup banyak orang. Sehingga dengan diadakannya setiap kegiatan sosialisasi ini sudah memiliki maksud, tujuan, dan sasaran yang jelas.

Dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan pula bisa bermanfaat bagi setiap sasaran yang ditujunya. Maka dari itu, kelompok 68 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema "Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar" yang sasaran ditujunya yaitu kelas III sampai kelas VI. Alasan sasaran sosialisasi ini pada kelas III hingga kelas VI yaitu dikarenakan emosional pada seusia mereka belum terbentuk dan belum bisa terkontrol, sehingga diadakanlah adanya sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* ini yang dapat membantu mereka dalam mencegah dan menghindari tindakan *bullying.* Di sekolah – sekolah masih banyak terjadi hal-hal negatif yang dapat mengganggu mental dan fisik pada anak, seperti kekerasan, penganiayaan yang sering disebut dengan *bullying. Bullying* ini merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti perundungan. Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik verbal, fisik, maupun psikologis dan biasanya sebagai perilaku dan terjadi ketidakseimbangan kekuasaan.

Pada penyampaian materi sosialisasi dibagi kedalam tiga ruang kelas yaitu pada kelas III dan IV dijadikan dalam satu ruangan, sedangkan kelas V dan kelas VI pada ruangan kelas masing-masing. Setiap ruangan terdiri dari satu orang pemateri dan satu orang moderator. Kegiatan sosialisasi ini direspon baik oleh para guru maupun para siswa, mereka antusias dalam mengikuti serangkaian acara yang diadakan. Pengetahuan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi sebelum diberikannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* di kelas III sampai kelas VI hampir setengah dari jumlah siswa mengetahui pengetahuan yang cukup dan setengahnya lagi tidak mengetahui pengertian dari *bullying.* Sedangkan, sesudah dijelaskannya materi sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* di kelas III sampai kelas VI hampir seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan baik. Pertanyaan yang diajukan oleh pemateri berupa pengertian *bullying,* apa saja perbuatan yang termasuk dalam *bullying*, dan apa saja yang harus dilakukan ketika melihat *bullying* di sekolah. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan membentuk sebuah tim yang dapat membentuk karakter siswa untuk lebih saling membantu dan menghargai satu sama lain.

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang perlindungan anak yang dimaksud ialah bahwa anak merupakan seseorang yang belum beranjak 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Terkait dengan *bullying* yang diatur pada pasal 76 C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi *"Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak".* Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana, sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan *bullying* sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Oleh karena itu,

tindakan *bullying* bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua. Tindakan *bullying* sebetulnya akan sering terjadi, baik dirasakan maupun tidak dirasakan. Keliat, Daulima dan Farida mengutip dari pendapat Erikson yang menjelaskan bahwa anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap *industry vs inferiority* yang pada tahap ini anak berada pada fase mengembangkan nilai-nilai moral, berkarya, bersosialisasi dan berprestasi (Keliat 2011).[14] Dapat dikatakan anak memiliki jiwa kompetitif yang tinggi dan berfokus pada pencapaian prestasi dan anak akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat lebih unggul dibanding teman-temannya. Anak dengan mudah terpengaruh terhadap informasi yang mereka dapatkan, salah satunya *bullying* . Dengan demikian, pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan *bullying.*

E. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa kegiatan ini dapat memberikan sebuah dampak yang positif bagi anak-anak Sekolah Dasar khususnya pada anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi dapat terhindar dari kekerasan dan *bullying.* Dampak dari adanya kekerasan dan *bullying* ini dapat merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan keluarga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya yang telah memfasilitasi tempat dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau dikenal dengan Kuliah Keja Nyata (KKN).

G. DAFTAR PUSTAKA

Barbara Krahe. "Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial." 197-198. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Coloroso, B. "Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU." Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta., 2003.

Crochick, J. L., & Crochick, N,. "Bullying, prejudice and school performance." 2017.

Jayani. "Murid korban bully di indonesia tertinggi kelima di dunia." PISA, 2019.

[14] Keliat, Daulima, dan Farida,. "Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa." Jakarta: EGC, 2011.

Keliat, Daulima, dan Farida,. "Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa." Jakarta: EGC, 2011.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI.* 2020. https://www.kpai.go.id/berita/sejumlahkasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-beginikata-komisioner-kpai.

Kurnia. "Bullying." Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.

Priyatna, A. "Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying." Jakarta: PT. Elex Media Komputindo., 2010.

Sejiwa. "Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." Jakarta: Grasindo,, 2008.

Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. "Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar." Sari Pediatri,, 2016.

Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d." Bandung: Alphabet, 2019.

Suryani. "Stop Bullying,." 49. Bekasi: Soul Journey,, 2016.

Wiyani, N.A. "Save Our Children FromSchool Bullying." Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,." 2017.